

# PELATIHAN PEMBUKUAN, PENCATATAN DAN MENGATUR KEUANGAN SEDERHANA MENUJU GENERASI MUDA KREATIF DALAM BISNIS DIGITAL DI LINGKUNGAN GEREJA HKBP PANABARI DESA TANO TOMBANGAN TAPANULI SELATAN

Dame Ria Rananta Saragi<sup>1</sup>, Lasma Lenida Rosinta Sianipar<sup>2</sup>, Audrey M Siahaan<sup>3</sup>  
Anita Tresia Samosir<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen

E-mail: damesaragi@uhn.ac.id<sup>1</sup>, lasma.sianipar@uhn.ac.id<sup>2</sup>, audreysiahaan@uhn.ac.id<sup>3</sup>  
anita.samosir@uhn.ac.id<sup>4</sup>

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk memenuhi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi dan mendidik anggota keluarga tentang cara mencatat, membukukan dan mengatur keuangan secara efektif atau dalam lingkup yang lebih luas mampu menghitung, mengawasi dan mengatur semua transaksi keuangan yang terjadi selama kegiatan bisnis berlangsung. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara sistematis dan dibagi menjadi beberapa kegiatan. Ini dimulai dengan survei dan menyusun program-program yang akan disampaikan selama kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap-tahap ini termasuk penyusunan materi dan jadwal, pembagian tugas untuk tim pengabdian, dan survei lokasi pengabdian. Proses sosialisasi meliputi pertemuan dengan Ketua muda muda remaja dan pengurus Gereja HKBP Panabari Desa Tano Tombangan Tapanuli Selatan, dimana tujuan pengabdian ini disampaikan. Selain itu hasil yang diharapkan juga disampaikan. Pada titik ini juga dibuat perjanjian kerja sama pengabdian dan ditetapkan jadwal acara. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 4 dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tim pengabdian akan mengajarkan generasi muda yang kreatif tentang cara sederhana mencatat, membukukan dan mengatur keuangan. Hasil dari pengabdian masyarakat menyebabkan peserta lebih memahami cara mencatat dan melakukan pembukuan keuangan, baik untuk keuangan keluarga maupun usaha. Harapan kami adalah pengabdian ini akan membantu meningkatkan kemampuan peserta secara langsung dan tepat sasaran. Selain itu, pengabdian ini akan membuka wawasan masyarakat, khususnya generasi muda tentang pembukuan sebagai dasar untuk mengukur kinerja.

**Kata Kunci:** Pembukuan, Pencatatan, Mengatur Keuangan

## Abstract

Community Service Activities aim to fulfill one of the Tri Dharmas of Higher Education and educate family members on how to record, record and manage finances effectively or in a broader scope to be able to calculate, supervise and regulate all financial transactions that occur during business activities. The method of implementing this service is carried out systematically and is divided into several activities. This starts with a survey and compiling programs that will be delivered during community service activities. These stages include preparing materials and schedules, distributing tasks to the service team, and surveying the service location. The socialization process included meetings with the heads of young people and the administrators of the HKBP Panabari Church, Tano Tombangan Village, South Tapanuli, where the purpose of this service was conveyed. Apart from that, the expected results are also conveyed. At this point a service cooperation agreement is also made and a schedule of events is determined. The community service team consists of 4 lecturers from the Faculty of Economics and Business. The service team will teach the creative young generation about simple ways to record, record and manage finances. The results of community service cause participants to better understand how to record and carry out financial bookkeeping, both for family and business finances. Our hope is that this service will help improve participants' abilities directly and on target. Apart from that, this service will open people's insight, especially the younger generation, about bookkeeping as a basis for measuring performance.

**Keywords:** Bookkeeping, Recording, Managing Finances

## PENDAHULUAN

Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang rutin untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan, termasuk kewajiban, modal, harta, penghasilan, dan biaya, serta harga barang atau jasa yang dibeli dan diberikan. Proses ini ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk tahun pajak yang bersangkutan. Sementara, pencatatan adalah pengumpulan data rutin tentang peredaran, penerimaan, dan penghasilan bruto sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayar.

Gereja HKBP Panabari merupakan salah satu Gereja HKBP yang terletak di Desa Panabari Huta Tonga Kecamatan Tano Tombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara yang sebagian besar merupakan generasi muda yang aktif dalam melakukan kegiatan bisnis untuk membantu perekonomian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka melakukan hal-hal yang terkait dengan bisnis, jadi mereka perlu belajar tentang pembukuan dan pencatatan untuk mendukung kegiatan bisnis atau usaha mereka. Jika usaha UMKM mereka sudah diajarkan sejak awal, usaha mereka akan berhasil dan maju.

Pembukuan dan pencatatan merupakan kegiatan mencatat setiap transaksi dari suatu kegiatan usaha yang menghasilkan suatu informasi awal yang musti dicatat dan diolah sehingga terbentuk suatu laporan keuangan. Pembukuan adalah proses pencatatan rutin yang mengakumulasikan semua jenis data dan informasi keuangan, termasuk kewajiban, penghasilan, harta, biaya, dan modal. Nilai pemberian dan pendapatan barang atau jasa diakhiri dengan pembuatan neraca harian dan buku besar, serta laporan laba rugi untuk periode tahun tersebut, seperti yang dijelaskan dalam Pasal 28 UU Nomor 28 Tahun 2007.

Pembukuan keuangan memiliki banyak manfaat, seperti menjadi alat untuk menilai dan menyimpan semua jenis pembayaran dan sebagai referensi untuk mengetahui keuntungan dan kerugian. Pembukuan juga berfungsi sebagai alat untuk mengawasi masuknya dan keluarnya uang serta mengatur modal dan dana untuk kelangsungan bisnis. Dengan demikian, pembukuan meminimalkan risiko kehilangan barang, aset, uang, atau bahkan kecurangan lainnya. Pembukuan ini juga digunakan untuk mengevaluasi apakah bisnis tersebut layak untuk dipertahankan karena bisnis tersebut beroperasi dengan baik dan konsisten, yakni dengan mencatat transaksi keuangan secara teratur.

Untuk menjalankan civitas akademika, perguruan tinggi harus memenuhi tri dharma yaitu: pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pada dasarnya, pengabdian kepada masyarakat membantu masyarakat menjadi lebih mampu dan ingin memenuhi kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, azas pengabdian kepada masyarakat sejalan dengan azas kemanusiaan, yang menekankan pada upaya untuk mengembangkan masyarakat sebagai objek pembangunan. Selanjutnya, kepercayaan, kemampuan, dan kekuatan masyarakat harus menjadi dasar pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tanggung jawab utama dosen di perguruan tinggi adalah mengabdikan diri kepada masyarakat. Dengan menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat melalui pelatihan dan hal-hal lainnya, diharapkan ada hubungan, jika tidak kebersamaan, antara perguruan tinggi dan masyarakat. Ini dapat digambarkan sebagai penerapan IPTEK melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkan untuk mendorong pembangunan, meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, dan mengembangkan individu ke dalam sektor pembangunan.

## METODE

Dalam pengabdian ini metode yang digunakan yaitu merupakan pemberian Pelatihan Pembukuan, Pencatatan Dan Mengatur Keuangan Sederhana Menuju Generasi Muda Kreatif Dalam Bisnis Digital Di Lingkungan Gereja HKBP Panabari Desa Tano Tombangan Tapanuli Selatan didasarkan pada kajian secara teoritis dan kajian-kajian peneliti terdahulu, selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan fenomena yang ada dalam pengabdian ini. Teori yang dibahas dalam penelitian pengabdian ini adalah manajemen keuangan, manajemen keuangan sederhana bagi generasi muda yang akan dan sedang melakukan kegiatan bisnis digital. Hasil dari temuan ini didasarkan pada penelitian terdahulu tentang pencatatan keuangan sederhana.

### 1. Bisnis Digital

Mengingat keunggulan yang tidak dimiliki oleh bisnis konvensional, bisnis digital semakin diminati. Prospek bisnis ini menjanjikan, terutama karena kemajuan teknologi yang kian pesat. Hal

ini karena akan menjadi lebih mudah untuk berkembang. Bisnis berbasis digital adalah model bisnis yang bergantung pada teknologi sebagai dasar untuk melakukan aktivitas bisnis yang unik, seperti menjangkau target pasar, memasarkan produk atau layanan, hingga proses pembuatan dan produksi produk. Bisnis yang menggunakan pendekatan digital dalam beroperasi dianggap sedang berada dalam masa transformasi digital. Banyak bisnis sekarang mulai beralih ke basis digital, mengingat disrupsi teknologi digital semakin meningkat. Jika bisnis konvensional tidak mengimbangi dan tetap pada porosnya, risiko bisnis menjadi tidak relevan semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh persaingan yang semakin ketat karena perusahaan dari skala kecil hingga raksasa terus berusaha mendapatkan pelanggan melalui platform digital mereka.

Jika fokus bisnisnya adalah teknologi, maka akan mendapatkan banyak kemudahan dengan menerapkan model digital. Ketika orang ingin membeli sesuatu saat ini, mereka lebih suka berselancar di internet. Ini terkait dengan media sosial seperti Facebook dan Instagram, yang menjadi platform bagi bisnis untuk memperluas pasar melalui pendekatan terhadap penggunanya. Selain itu, platform digital seperti media sosial dapat membantu perusahaan menjangkau target pasar yang sesuai dengan demografi mereka, yang meningkatkan peluang mereka untuk berkembang lebih cepat dan menjangkau skala global.

Dengan teknologi yang tersedia di platform digital, pelaku usaha juga dapat mengumpulkan data akurat tentang minat pasar dan penjualan produk. Pelaku usaha dapat menganalisis grafik penjualan dan melihat berapa banyak produk yang disimpan oleh pengguna platform. Ini akan memberi pelaku usaha sumber daya untuk melanjutkan operasi bisnis pelaku usaha. Selain itu, penilaian produk adalah data yang akan dikumpulkan, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi saat meluncurkan produk baru.

## 2. Manfaat Bagi Masyarakat

Perusahaan besar bukan satu-satunya yang menggunakan pembukuan; usaha kecil dan menengah (UMKM) juga sangat membutuhkannya. Pembukuan tidak harus membingungkan atau rumit. Usaha kecil dapat menghitung keuntungan dan kerugian dengan pembukuan sederhana. Ini dapat membantu usaha kecil merencanakan apa yang akan mereka lakukan ke depan dan mengurangi kerugian. UMKM di Indonesia sering menghadapi masalah keuangan. Ini karena pemilik UMKM tidak tahu cara mengelola dan membukukan uang bisnis mereka. Akibatnya, mereka tidak dapat mencatat pendapatan dan pengeluaran dengan jelas dan rapi. Pencatatan sederhana sangat memengaruhi perkembangan bisnis. Pemilik UMKM dapat melihat kondisi dan perkembangan bisnis mereka, serta keuntungan dan kerugian. Dengan cara ini, pembukuan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana masa depan perusahaan.

Sistem akuntansi perusahaan bergantung pada pembukuan. Menurut Pasal 28 UU Nomor 28 Tahun 2007, pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan, termasuk harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta harga barang atau jasa yang dibeli dan diberikan.. Proses ini ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut. Sistem masukan-tunggal dan sistem masukan-berpasangan adalah dua metode yang biasa digunakan dalam sistem pembukuan. Sistem masukan-tunggal biasanya digunakan oleh bisnis kecil menengah dengan volume transaksi rendah hingga sedang. Buku kas primer adalah sumber pembukuan yang digunakan. Sistem masukan-tunggal tidak memisahkan semua pemasukan dan pengeluaran, seperti rekening koran.

Sebaliknya, bisnis berskala lebih besar lebih cenderung menggunakan sistem pembukuan masukan berpasangan. Sistem pembukuan ini memiliki akun khusus untuk pemasukan (debit) dan pengeluaran (kredit), sehingga lebih mudah untuk memantau arus keuangan yang kompleks dan lebih jelas. Ini adalah sistem pembukuan yang dapat membantu memetakan arus keuangan perusahaan dengan lebih jelas dan nyata.

Memberikan pelatihan kepada generasi muda HKBP Panabari Desa Tano Tombangan Tapanuli Selatan, Sumatera Utara agar mendapatkan pemahaman dan penjelasan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan bisnis digital yang akan dijalankan. Diantaranya meliputi: 1) Meminimalisasikan kelebihan pengeluaran; 2) Mengetahui Untung atau tidaknya sebuah bisnis; 3)

Membantu strategi bisnis selanjutnya: 4) Memudahkan dalam pelaporan pajak; 5) Memberikan gambaran jelas bagi kreditur maupun investor.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada kesempatan ini cukup menerima antusias yang baik dari generasi muda Gereja HKBP Panabari Desa Tano Tombangan Tapanuli Selatan, Sumatera Utara dalam menerima pengetahuan yang diberikan oleh tim pelaksana. Tim pelaksana telah melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana.



Gambar 1: Pemateri memberikan pemaparan kepada pemuda Gereja HKBP Panabari Desa Tano Tombang Tapanuli Selatan.

Tahap Persiapan Pelatihan: Tim Pelaksana memperhatikan menyiapkan materi yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan berdasarkan hasil survei dan wawancara serta koordinasi dengan mitra di lapangan. Selain menyiapkan materi, Tim Pelaksana juga berkolaborasi dengan mitra untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan.

Ada beberapa materi yang diberikan, termasuk a) pentingnya kewirausahaan bagi karang taruna, b) pentingnya manajemen keuangan bagi karang taruna, c) teknik pembukuan sederhana untuk membuat laporan keuangan usaha, dan d) cara mengukur produktifitas usaha mitra dan peserta pelatihan.



Gambar 2: antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab.



Gambar 3: Apresiasi terhadap pemuda yang aktif berpartisipasi.

Selama kegiatan pelatihan, peserta memiliki daya tanggap terhadap materi dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam mempresentasikan hasil pelatihan. Pada akhirnya, peserta dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana mereka menyerap pengetahuan dan materi yang diberikan.

### SIMPULAN

Melalui program pemberdayaan pelatihan pengabdian ini dapat disimpulkan peserta

1. Mampu memahami proses pembukuan
2. Mampu memahami proses pencatatan transaksi keuangan
3. Mampu memahami dan mampu mempraktekkan pembuatan laporan keuangan.

### SARAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, ternyata masih ditemukan beberapa kendala yang perlu disempurnakan, maka daripada itu perlu diberikan saran kepada generasi muda HKBP Panabari Desa Tano Tombangan Tapanuli Selatan, Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Keuangan usaha harus dipisahkan dari keuangan pribadi
2. Objektivitas pencatatan transaksi harus berdasarkan dokumen yang nyata seperti faktur, kwitansi dan tagihan dari pemasok misalnya
3. Setiap kegiatan yang dicatat diukur dengan uang.
4. Pencatatan harus rapih dan mudah dalam penyajian

### DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Annisa Yulia. Persepsi Pemuda terhadap Peranan Karang Taruna dalam Penanganan Masalah Sosial.2015. Jurnal penyuluhan Vol.11 No.1
- Handayani, Kemas Vivi, Herry Suherman, Ryan Elfahmi, Hadyati Harras, and Agus Agus. "Pelatihan Harahap, S.S.(2002). Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta
- Hariyani, R., Utami, I.T., Retnoningrum, E. and Prasetyo, T., 2020. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di Era Digital Melalui Perangkat Lunak Akuntansi Pada SMK Triguna 1956. *Ikraith Abdimas*, 3 (3), PP.176-182
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, penerbit salemba Empat, Jakarta, 2007
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. (2010). Pedoman Dasar Karang Taruna. Kementerian Sosial Republik Indonesia, 21 September 2010.
- Sukirno, S. (2013). Pengantar Ekonomi Makro.Penerbit PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Virby, S., Palupi, P., Japanis, R., & Rodiyana, N. (2020). Pentingnya Mengelola Keuangan Sejak Usia Dini Siswa Siswi (Taman Kanak-Kanak) Untuk Mendorong Dan Menanamkan Budaya Hemat Pada Sekolah Taman Kanak-Kanak Deutsche International Schule, Bsd City, Tangerang Selatan. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 41-49.
- Yushita, A.N., 2017. Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), pp.11-26